

KOHESI GRAMATIKAL *REFERENCE* DALAM MAJALAH NADI
VOLUME 28 TAHUN 2021

Astridea Mirta Cahyani

Program Studi S1 Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Surabaya astridea.18004@mhs.unesa.ac.id

Yunanfathur Rahman

Program Studi S1 Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Surabaya y.rahman@unesa.ac.id

Abstrak

Wacana adalah sebuah konstruksi dalam teks. Agar wacana dapat dipahami oleh pembaca maka dibutuhkan penerapan kohesi yang tepat. Ini sangat menarik peneliti untuk meneliti penanda kohesi dalam majalah. Penanda kohesi yang diteliti dalam penelitian ini adalah referensi. Referensi ialah hubungan antar unsur-unsur pada teks dengan sesuatu yang diacunya. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui jenis serta wujud referensial yang digunakan majalah NADI. Jenis penelitian yang dipakai yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Sumber data dalam penelitian ini didapat dari majalah NADI volume 28 tahun 2021 yang mengangkat tema *Digitalisierung* pada bagian *Im Fokus*. Kemudian data yang dianalisis berupa kalimat yang mengandung penanda kohesi referensi. Teknik pengumpulan data memakai teknik membaca dan mencatat. Setelah itu, peneliti menggunakan metode agih untuk mengkaji data dengan teori Halliday dan Hasan (1976). Menurut penelitian yang telah dilakukan, ditemukan penggunaan kalimat referensi personal, referensi demonstratif, referensi komparatif, referensi anaforis, referensi kataforis dan referensi endofora dalam majalah NADI volume 28 Tahun 2021. Jumlah penanda kohesi referensi yang ditemukan yaitu 75 referensi yang meliputi 45 referensi personal, 21 referensi demonstratif, 9 referensi komparatif. Dari 75 penanda kohesi referensi tersebut terdapat 70 referensi anaforis dan 5 referensi kataforis. Wujud referensial yang ditemukan meliputi *unserer, er, ihr, ihre, ihrer, ihren, sie, die, das, diese, dieses, dieser, diesem, andererseits, vergleich, besser, mehr, gleich*, dan *anderes*. Hasil analisis dari kajian ini menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan yakni bisa disimpulkan bahwa artikel dalam majalah NADI volume 28 Tahun 2021 terdapat jenis kohesi gramatikal referensi.

Kata Kunci: analisis wacana, kohesi, referensi.

Abstract

Discourse is a construction in text. In order for the discourse to be understood by the reader, it is necessary to apply the right cohesion. It is very interesting for researchers to examine cohesion markers in magazine. The cohesion marker studied in this study is the reference. Reference is the relationship between the elements in the text and the thing it refers to. This study has the aim of describing and knowing the types and forms of referentials used by NADI magazine. The kind of study is qualitative research with descriptive analysis method. The resource of data in this study was obtained from NADI magazine volume 28 of 2021 with the theme *Digitalisierung* in *Im Fokus* section. Then the data analyzed is in the form of sentences containing reference cohesion markers. Data collection techniques used reading and note-taking techniques. After that, the researcher used the agih method to examine the data with the theory of Halliday and Hasan (1976). According to research that has been done, it was found the use of personal reference, demonstrative reference, comparative reference, anaphoric reference, cataphoric reference and endophoric reference sentences in NADI magazine volume 28 of 2021. The number of reference cohesion markers found are 75 references which include 45 personal references, 21 demonstrative references, 9 comparative references. From the 75 reference

cohesion markers, there are 70 anaphoric references and 5 cataphoric references. Referential forms found include *unserer, er, ihr, ihre, ihrer, ihren, ihnen, sie, die, das, diese, dieses, dieser, diesem, andererseits, vergleich, besser, mehr, gleich, and anderes*. The results of the analysis of this study answer the formulation of the problem that has been mentioned, which can be concluded that the article in NADI magazine volume 28 of 2021 contains a type of reference grammatical cohesion.

Keywords: discourse analysis, cohesion, reference.

Auszug

Diskurs ist eine Textkonstruktion. Damit der Diskurs vom Leser verstanden wird, ist es notwendig, die richtige Kohäsion anzuwenden. Dies interessiert Forscherin dazu, Kohäsionsmarker in Magazin zu forschen. Der in dieser Forschung forscht Kohäsionsmarker ist die Referenz. Referenz ist die Beziehung zwischen den Elementen im Text und der Sache, auf die es sich bezieht. Diese Forschung hat das Ziel, die Arten und Formen von Referenzen zu beschreiben und zu kennen, die von der NADI-Magazin verwendet werden. Die Art der verwendeten Forschung ist qualitative Forschung mit deskriptiver Analysemethode. Die Datenquelle dieser Forschung stammt aus dem 28. Volumen des Magazins NADI aus dem Jahr 2021, in dem das Thema *Digitalisierung* auf dem *Im Fokus* thematisiert wurde. Dann liegen die analysierten Daten in Form von Sätzen vor, der Referenz Kohäsionsmarker enthalten. Datenerfassung Techniken verwenden Lese- und Notiztechniken. Danach nutzt die Forscherin die agih-Methode, um die Daten mit der Theorie von Halliday und Hasan (1976) zu forschen. Nach durchgeführten Forschungen, gefunden die Verwendung von persönlichen Referenz-, demonstrativ Referenz-, komparativ Referenz-, anaphorischer Referenz-, kataphorischer Referenz- und endophorischer Referenzsätzen im NADI-Magazin volumen 28 von 2021. Die Anzahl der gefundenen Referenz-Kohäsionsmarker beträgt 75 Referenzen, darunter 45 persönliche Referenzen, 21 demonstrative Referenzen, 9 komparative Referenzen. Von den 75 Referenz-Kohäsionsmarkern gibt es 70 anaphorische Referenzen und 5 kataphorische Referenzen. Referenzform enthält *unserer, er, ihr, ihre, ihrer, ihren, ihnen, sie, die, das, diese, dieses, dieser, diesem, andererseits, vergleich, besser, mehr, gleich, und anderes*. Die Ergebnisse der Analyse diese Forschung beantworten die angesprochene Problemstellung, woraus geschlossen werden kann, dass der Artikel im NADI-Magazin volumen 28 von 2021, eine Art referenzgrammatische Kohäsion enthält.

Schlüsselwörter: Diskursanalyse, Kohäsion, Referenz.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia membutuhkan kegiatan komunikasi untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Setiap komunikasi menginformasikan sebuah pesan yang ingin disampaikan oleh penutur kepada mitra bicara. Berdasarkan Sumarlam (2003:1), peristiwa komunikasi mengungkapkan sebuah ide, gagasan, isi pikiran, maksud, realitas, dan sebagainya.

Bahasa merupakan suatu hal yang dibutuhkan manusia dalam peristiwa komunikasi karena bahasa menjadi alat atau media dalam peristiwa komunikasi itu sendiri. Metode komunikasi dapat dibagi menjadi dua jenis: lisan dan tertulis.

Wacana adalah metode komunikasi yang berbentuk bahasa tulis. Dalam linguistik, wacana merupakan sebuah konstruksi dalam teks. Konstruksi tersebut

berfungsi untuk membangun sebuah teks. Rohana dan Syamsuddin (2015:1) menjelaskan bahwa wacana memiliki kedudukan yang lebih luas dari klausa dan kalimat karena wacana mencakup suatu gagasan dan konsep suatu teks.

Dalam sebuah wacana, kohesi yang tepat akan mempermudah pembaca dalam mendalami sebuah informasi atau pesan yang terkandung dalam wacana tersebut. Maka dari itu, setiap kalimat dalam wacana membutuhkan sebuah kohesi. Sebuah wacana yang dapat dipahami oleh pembaca memerlukan penggunaan kohesi yang baik atau tepat. Hal ini menarik peneliti untuk meneliti penanda kohesi dalam sebuah majalah.

Majalah yaitu kumpulan berita dan artikel yang dicetak dan dijilid menjadi satu kemudian diterbitkan secara berkala, contohnya seminggu sekali, sebulan sekali bahkan lebih dari satu bulan. Majalah merupakan

suatu bentuk wacana tertulis dengan artikel-artikel yang dapat diteliti atau ditelaah lebih lanjut.

Melalui penelitian ini, peneliti menganalisis penanda kohesi yang menjadi unsur penting dalam wacana karena dengan penanda kohesi tersebut akan diketahui apakah wacana itu kohesif atau tidak serta hubungan antar kalimat dalam wacana tersebut jelas atau tidak. Kohesi merupakan hubungan antara unsur kalimat pada wacana sehingga memiliki keterkaitan secara padu. Kohesi dalam wacana ditandai dengan penanda kohesi.

Sedangkan kohesi menurut Halliday dan Hasan (1976) adalah suatu konsep semantis yang mengacu pada hubungan makna yang ada di dalam sebuah teks. Kohesi akan terjadi apabila interpretasi kata dalam teks bertumpu pada kata lain sehingga hubungan makna gramatikal maupun leksikal harus dimanifestasikan secara padu hingga membentuk sebuah teks. Halliday dan Hasan (1976:6) memilah kohesi menjadi dua macam: kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Yang meliputi kohesi gramatikal yaitu *reference* (pengacuan), *substitution* (penggantian), *ellipsis* (pelebaran atau penghilangan), dan *conjunction* (kata hubung). Sedangkan yang meliputi kohesi leksikal yakni reiterasi dan kolokasi.

Peneliti hanya akan meneliti satu jenis dari kohesi gramatikal yaitu referensi atau pengacuan (*reference*), yang dalam bahasa Jerman disebut *Pro-Formen* karena referensi merupakan elemen penting dalam wacana supaya interpretasi dari situasi dalam teks tidak ambigu atau meragukan sehingga wacana dalam teks memerlukan referensi untuk membuat situasi dalam teks menjadi jelas dan dapat diidentifikasi dengan baik oleh pembaca. Referensi dalam wacana memiliki fungsi untuk menandai adanya hubungan antar kata dan antar kalimat sehingga wacana dapat mudah dipahami dengan baik. Halliday dan Hasan (1976:31-32) dalam bukunya yang berjudul *Cohesion in English* menyatakan bahwa dalam hal pengacuan (*reference*), informasi yang akan diambil adalah makna referensial, identitas hal tertentu untuk kelas hal yang dirujuk; dan kohesi terletak pada kontinuitas referensi, dimana hal yang sama masuk ke dalam wacana untuk kedua kalinya.

Referensi merupakan hubungan antar unsur-unsur pada teks dengan hal yang diacunya dan ditafsirkan dengan situasinya. Referensi digunakan untuk mengacu kata atau kelompok kata lain sehingga referensi dapat terjadi karena suatu kalimat mengacu pada kalimat sebelum atau sesudahnya. Referensi menurut Halliday dan Hasan adalah perangkat kohesi yang memungkinkan pembaca atau pendengar untuk melacak peserta,

peristiwa, entitas, dan lain-lain dalam teks.

Wolfgang Schindler (2006:15) juga memaparkan bahwa referensi atau Pro-Formen adalah pengulangan kata atau kelompok kata (*substituenda*) melalui bentuk kata ganti (*substituentia*) dalam kasus pengulangan objek referensi.

Halliday dan Hasan, 1976:33 membedakan referensi menjadi dua versi berdasarkan tempat yang diacu, yaitu referensi endofora (*endophoric reference*) dan referensi eksofora (*exophoric reference*). Referensi endofora yaitu apabila objek yang diacu terdapat di dalam teks sehingga bersifat tekstual. Referensi ini menjadi penting bagi suatu teks karena dengan penafsiran atau interpretasi dari referensi endofora akan diketahui apakah kalimat-kalimat dalam teks tersebut padu atau tidak serta untuk menunjukkan bahwa dalam sebuah teks selalu terstruktur.

Sedangkan referensi eksofora yaitu apabila objek yang diacu ada di luar teks sehingga bersifat situasional. Hal ini menjelaskan sebuah situasi yang terjadi dalam teks yang tidak dijelaskan secara langsung dalam teks tersebut. Misalnya pada situasi anak kecil yang sedang membuat gaduh ketika bermain, sedangkan ibunya sedang berkonsentrasi untuk menulis suatu makalah. Maka sangat mungkin sang ibu akan berkata kepada anaknya seperti '*Jangan lakukan itu di sini! Saya sedang bekerja*'. Pesan yang disampaikan tersebut tidak dinyatakan secara langsung sehingga kalimat tersebut dapat ditafsirkan dengan mengacu pada konteksnya.

Yang terpenting dari setiap contoh referensi apakah itu endofora atau eksofora adalah bahwa ada pengandaian atau presuposisi yang harus dipenuhi sehingga hal yang dimaksudkan dapat teridentifikasi dengan jelas.

Referensi endofora dibagi lagi menjadi dua versi: referensi anaforis (*anaphoric reference*) dan referensi kataforis (*cataphoric reference*). Referensi anaforis ialah referensi yang objek acuannya berada pada teks dan telah disebutkan sebelumnya atau menunjuk titik referensi di sebelah kiri.

Contoh : *Ich bekomme keine zuverlässigen Informationen. Das macht mir Sorgen.*

Dari contoh di atas, kalimat kedua yang ditunjukkan dengan *Das macht mir Sorgen* merujuk kepada kalimat sebelumnya yaitu *keine zuverlässigen Informationen*. Hal ini menjelaskan bahwa informasi yang diacu berada pada kalimat sebelumnya.

Berikutnya referensi kataforis ialah referensi yang objek yang diacu berada pada teks yang mengacu pada kalimat yang disebutkan sesudahnya atau menunjuk titik

referensi di sebelah kanan.

Contoh : *Wer zögert, ist verloren.*

Dari contoh tersebut, kata *wer* tidak mengacu pada kalimat sebelumnya tetapi hanya mengacu pada kalimat yang disebutkan kemudian yaitu *zögert*.

Berdasarkan objeknya, referensi dibagi menjadi tiga versi, yaitu referensi personal (*personal reference*), referensi demonstratif (*demonstrative reference*), serta referensi komparatif (*comparative reference*).

Referensi personal adalah referensi yang melalui kategori persona atau orang. Referensi ini diwujudkan dengan pronomina persona yang terdiri dari persona I, persona II dan persona III dalam bentuk tunggal atau jamak serta pronomina kepemilikan. Referensi ini merujuk pada sesuatu dengan menentukan fungsi atau perannya dalam situasi bicara. Dalam bahasa Inggris, referensi personal ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 1.Referensi Personal

No	Referensi Personal	
	Persona	Kepemilikan
1.	I / me	mine / my
2.	you	yours / your
3.	we / us	ours / our
4.	he / him	his / his
5.	she / her	hers / her
6.	they / them	theirs / their
7.	it	its / its
8.	one	/ one's

Sedangkan dalam bahasa Jerman, pronomina tersebut adalah *ich* (*mein*), *du* (*dein*), *er* (*sein*), *sie* (*ihr*), *es* (*sein*), *wir* (*unser*), *ihr* (*euer*), *Sie/sie* (*Ihr/ihr*).

Contoh : *Es gab eine kurze Nachricht von Susan. Sie sagte nur, 'Ich komme dieses Wochenende nicht nach Hause'.*

Kata *sie* di atas merujuk pada *Susan* yang disebutkan sebelumnya. Kata tersebut merupakan pronomina persona III tunggal.

Referensi demonstratif merupakan referensi yang berdasarkan pada tempat dan waktu, pada skala *proximity* atau kedekatan (dekat, jauh, netral). Pada dasarnya, referensi demonstratif merupakan bentuk penunjuk verbal. Penutur mengidentifikasi referensi ini dengan menempatkannya pada skala kedekatan. Dalam bahasa Inggris, ditunjukkan melalui *this* (*these*), *that* (*those*), *here* (*there*), *now* (*then*), dan *the*.

Sedangkan dalam bahasa Jerman, bentuk tersebut adalah *dies-*, *das*, *hier*, *dort*, *jetzt*, *dann*, dan *der*; *die*;

das. Referensi demonstratif bagian kata keterangan atau keadaan seperti *hier* (*here*), *dort* (*there*), *jetzt* (*now*), dan *dann* (*then*) merujuk kepada lokasi pada proses di ruang atau waktu dan biasanya dilakukan secara langsung tanpa melalui persona atau objek.

Contoh : *Möchten Sie die Frau kennenlernen, die es entworfen hat? Das war Mary Smith.*

Kata *das* menunjukkan bahwa orang yang disebutkan oleh penutur tidak dekat dengan penutur dalam situasi bicara tersebut. Kata tersebut mengacu pada *die Frau die es entworfen* yang disebutkan pada kalimat sebelumnya.

Referensi komparatif ialah referensi tidak langsung yang dipakai untuk memperbandingkan dua hal yang memiliki kemiripan, kesamaan atau perbedaan. Secara umum, perbandingan ini ditentukan melalui bentuk suka atau tidak suka dan secara khusus ditentukan melalui kuantitas atau kualitas.

Dalam bahasa Inggris referensi komparatif ditunjukkan melalui *same/equal*, *identical*, *different*, *better*, dan *more*. Sedangkan dalam bahasa Jerman, bentuk tersebut adalah *gleich*, *identisch*, *anders*, *besser*, dan *mehr*.

Contoh : *Es ist eine gleiche Katze wie die, die wir gestern gesehen haben.*

Kata *gleiche* mengacu pada kata *Katze* yang disebutkan pada kalimat sesudahnya. Kalimat tersebut menunjukkan bentuk referensi komparatif melalui kata *gleich* yang berfungsi untuk membandingkan kesamaan kucing yang disaksikan kemarin.

Melalui penelitian yang dilakukan ini, data yang akan diteliti oleh peneliti yaitu semua kalimat yang memiliki klasifikasi penanda kohesi referensi dalam artikel yang telah dipilih dalam majalah NADI. Majalah NADI atau dalam bahasa Jerman disebut *Nachrichten für Alumni aus Deutschland und Indonesien* merupakan kumpulan artikel yang berisi berita yang berhubungan dengan Jerman dan Indonesia yang meliputi politik, ekonomi, budaya, seni, bahasa hingga menceritakan pengalaman menarik dari para alumni penerima beasiswa DAAD atau dalam bahasa Jerman memiliki nama *Deutscher Akademischer Austauschdienst*. DAAD merupakan organisasi dari perguruan tinggi dan aliansi mahasiswa Jerman yang memiliki perhimpunan di bidang akademis di seluruh dunia. Majalah NADI menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jerman pada setiap artikelnya.

Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada edisi terbaru dari majalah NADI yang diterbitkan pada tahun 2021 atau volume 28 yang mengangkat tema *Digitalisierung* pada bagian *Im Fokus*. Pada edisi kali ini, majalah NADI

membahas berbagai aspek digitalisasi di tengah masyarakat; mulai dari sisi perguruan tinggi, media, politik, ekonomi dan kesenian; hingga dampak yang akan ditimbulkan.

Kajian mengenai penanda kohesi ini sebelumnya pernah dilakukan oleh Santi Agustina dari program studi S1 Sastra Jerman, jurusan Bahasa dan Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya yang mengkaji piranti kohesi *Rekurrenz* di majalah NADI. Menguraikan kegunaan *Rekurrenz* serta fungsinya dalam majalah NADI adalah tujuan dari kajian Santi Agustina. Penelitian Santi Agustina ini memanfaatkan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu memakai teknik baca dan catat serta metode agih untuk teknik analisis data.

Hasil dari penelitian Santi Agustina yaitu dijumpai penggunaan piranti kohesi *Rekurrenz* penuh dengan jumlah 182 dan pengulangan sebagian dengan jumlah 115 pada edisi *Ernährung* tahun 2019. Fungsi bentuk *Rekurrenz* adalah memberi penekanan pada kata supaya mempertahankan ide pokok yang sedang dibahas serta majalah tersebut dapat lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Santi Agustina adalah objek yang dikaji yakni referensi (*reference*). Data yang diambil berupa kalimat-kalimat yang mengandung referensi yang terdapat pada bagian artikel yang dipilih dalam majalah NADI. Selain itu, teori yang dipakai merupakan teori Halliday dan Hasan (1976) mengenai referensi. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian Santi Agustina ialah sumber data yang diambil berasal dari majalah NADI.

Penelitian relevan yang lain yaitu penelitian yang dikaji Aris Gumtoto dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta yang mengkaji penanda kohesi referensi pada novel Tarian Bumi karya Oka Rusmini. Kajian Aris Gumtoto mempunyai tujuan untuk mengetahui bentuk kohesi gramatikal referensi personal, referensi demonstratif, dan referensi komparatif dalam novel Tarian Bumi karya Oka Rusmini. Kajian ini memakai pendekatan kualitatif. Teknik simak dan catat menjadi teknik pengumpulan data dalam kajian ini.

Hasil dari ulasan yang dilakukan oleh Aris Gumtoto adalah dalam novel Tarian Bumi karya Oka Rusmini terdapat kohesi gramatikal referensi personal, referensi demonstratif, dan referensi komparatif. Berdasarkan referensi personal yang ditemukan terdapat jenis pronomina persona I, pronomina persona II, serta pronomina persona III bentuk tunggal maupun jamak;

bebas dan terikat seperti *aku, -ku, kau, -mu, mereka, dia*, dan *-nya*. Sedangkan referensi demonstratif dalam novel tersebut yakni pronominal demonstratif tempat (lokasional) seperti *itu, ini*, dan *Bali*. Serta ditemukan bentuk referensi komparatif dalam novel tersebut seperti *sama saja seperti* dan *mirip*.

Perbedaan dengan kajian yang dilakukan oleh Aris Gumtoto adalah teori yang dipakai dalam menganalisis referensi ialah teori dari Sumarlam. Selain itu, sumber data yang diteliti yaitu novel Tarian Bumi karya Oka Rusmini. Sedangkan persamaan dengan kajian Aris Gumtoto ialah objek yang dikaji yaitu referensi.

Menurut masalah yang telah disebutkan di awal pembahasan, maka rumusan masalahnya yaitu apa saja jenis penanda kohesi referensi yang digunakan dalam majalah NADI dan bagaimana wujud referensial yang ditemukan dalam majalah tersebut. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan serta memahami jenis dan wujud referensial yang digunakan pada artikel di dalam majalah NADI.

METODE

Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan serta memahami jenis dan wujud referensial yang ditemukan di dalam majalah NADI. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bersifat deskriptif sehingga metodenya dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Menurut Sugiyono (2013:15) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif atau induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*.

Sumber data dalam penelitian ini didapat dari majalah NADI edisi atau volume 28 tahun 2021 yang mengangkat tema *Digitalisierung* pada bagian *Im Fokus*. Data yang diambil ialah kalimat-kalimat yang memuat penanda kohesi referensi atau pengacuan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data memakai teknik baca dan catat. Teknik baca ialah kegiatan membaca isi dari sumber tertulis yaitu dari majalah NADI. Sedangkan teknik catat yaitu kegiatan mencatat data penanda kohesi referensi yang telah ditemukan dalam majalah NADI.

Setelah dilakukan teknik membaca dan mencatat, peneliti menggunakan metode agih untuk menganalisis

data-data yang telah terkumpul. Metode agih yaitu sebuah metode dimana alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:15).

Berikut ini tahapan dalam menganalisis data-data yang telah terkumpul.

1. Menyaring Data

Dalam tahap pertama ini, peneliti akan mengelompokkan data dengan cara menemukan bentuk pronomina persona, pronomina demonstratif, bentuk komparatif, bentuk anaforis, bentuk kataforis, serta bentuk endofora pada bagian *Im Fokus* dalam majalah NADI.

2. Menganalisis Data

Setelah proses menyaring data selesai, maka peneliti menganalisis data-data yang telah diseleksi tersebut dengan mengklasifikasikannya ke dalam jenis-jenis referensi sesuai dengan teori dari Halliday dan Hasan. Dalam menganalisis data ditentukan melalui kode seperti:

- (1) K.G R.P; K.G R.D; K.G R.K yakni Kohesi Gramatikal Referensi Personal, Demonstratif, dan Komparatif.
- (2) Ed yakni Endofora.
- (3) An; Kat yakni Anaforis dan Kataforis.

3. Menyimpulkan Data

Pada tahap ketiga, peneliti akan menyimpulkan data berdasarkan kegiatan analisis yang telah dilakukan. Simpulan tersebut berisi jumlah data dan jenis penanda kohesi referensi atau pengacuan yang telah ditemukan serta wujud penanda kohesi referensi yang telah ditemukan dalam majalah NADI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam majalah NADI, peneliti melakukan kegiatan analisis pada bagian *Im Fokus* karena menjadi fokus utama dalam membahas digitalisasi. Pada segmen *Im Fokus* terdapat 5 judul artikel antara lain sebagai berikut.

1. *Digitalisierung der Medien und der politischen Kommunikation* (Digitalisasi Media dan Komunikasi Politik)
2. *Digitalisierung, die Lösung für einen Aufschwung der Wirtschaft?* (Digitalisasi, Solusi Pemulihan Ekonomi?)

3. *Cyber-Mobbing: ein Dilemma der digitalen Gesellschaft* (Cyberbullying: sebuah Dilema Masyarakat Digital)
4. *Bühnenkunst in Pandemiezeiten* (Panggung Seni di Masa Pandemi)
5. *Viele Wege für den internationalen Austausch* (DAAD Digital: Berbagai Cara untuk Pertukaran Internasional)

Dari lima judul artikel dalam majalah NADI di atas, ditemukan penggunaan penanda kohesi referensi yaitu referensi personal, referensi demonstratif, referensi komparatif, referensi anaforis, dan referensi kataforis. Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan 45 referensi personal, 21 referensi demonstratif, 9 referensi komparatif sehingga dalam majalah NADI terdapat 75 kohesi gramatikal referensi. Sedangkan dari kelima artikel di atas terdapat 70 referensi anaforis dan 5 referensi kataforis. Dari kelima artikel tersebut terdapat kohesi gramatikal referensi endofora karena semua kata yang diacu berada di dalam teks.

Menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan, hasil analisis disajikan dengan tabel yang memuat data atau kalimat-kalimat yang berisi referensi personal, referensi demonstratif, referensi komparatif, referensi anaforis, referensi kataforis dan referensi endofora yang diperoleh dari majalah NADI volume 28 Tahun 2021 serta penulisan kode seperti K.G R.P; K.G R.D; K.G R.K, Ed, An, dan Kat yang memudahkan hasil dan pembahasan dari analisis yang dilakukan.

Untuk menganalisis kohesi gramatikal referensi, hal pertama yang harus dilakukan adalah menemukan pronomina persona, pronomina demonstratif, bentuk referensi komparatif, bentuk referensi anaforis, bentuk referensi kataforis dan bentuk referensi endofora yang terdapat pada kalimat. Contoh analisisnya yaitu:

- (1) Referensi Personal

Die Darsteller hörten meinen Jubel und Applaus nicht. **Sie** sahen mich und das übrige Publikum nicht.

Kata *sie* pada kalimat kedua merujuk pada kata *die Darsteller* yang terdapat pada kalimat pertama. Pada kalimat tersebut terdapat pronomina persona III bentuk jamak. Kata *sie* merujuk pada kata yang telah disebutkan sebelumnya sehingga bersifat anaforis. Kata tersebut termasuk referensi endofora karena kata yang dirujuk ada di dalam teks.

- (2) Referensi Demonstratif

Die Krisensituation begann, als **die Regierung** im März 2020 umfangreiche soziale

Einschränkungen einführte. Am stärksten betroffen von **diesen Maßnahmen** waren die Welt der Unterhaltung, des Tourismus und der Kunst.

Pada kalimat tersebut terdapat pronomina demonstratif *ini* yang ditunjukkan melalui kata *diesen Maßnahmen*. Kata tersebut mengacu pada kalimat sebelumnya yaitu *die Regierung im März 2020 umfangreiche soziale Einschränkungen* sehingga bersifat anafora. Kata tersebut merupakan jenis kohesi gramatikal referensi endofora.

(3) Referensi Komparatif

Der Begriff Digitalisierung meint einerseits einen Technologiewandel vom analogen zum digitalen Format (zum Beispiel von gedruckten Büchern zu E-Books oder von Schreibmaschinen zu Laptops); andererseits bezieht sich Digitalisierung auf eine Strategie oder einen Prozess, bei dem die Anwendung digitaler Kommunikationstechnik Auswirkungen auf das gesamte System hat, so dass sie „ökologische“ Züge hat.

Kata *andererseits* mengacu pada kalimat sebelumnya yang menjelaskan perbedaan digitisasi dan digitalisasi. Contoh di atas termasuk referensi yang bersifat anafora karena kalimatnya mengacu pada kalimat yang telah disebutkan sebelumnya. Kata tersebut termasuk referensi endofora.

Hasil

Referensi Personal (personal reference)

Data	Hal	Paragraf, Baris	Kode
Data (1) „Die Generation Z wird sogar als digital native bezeichnet, weil digitale Technologien für sie eine Notwendigkeit sind“.	6	1, 3	K.G R.P, Ed, An
Data (2) „Man kann sagen, dass der Journalismus scheitert, wenn er – anstatt Informationen zu prüfen, um Wissen zu erlangen – eher ein öffentliches Thema	12	11, 13	K.G R.P, Ed, An

verwendet (reversed agenda setting)“.			
Data (3) „Daher hoffen wir, dass mit der zunehmend schnellen Entwicklung und Nutzung der digitalen Wirtschaft auch die wirtschaftliche Entwicklung effizienter und intergravierter werden kann. Allerdings müssen auch die auftretenden Schwierigkeiten überwunden und ihre Auswirkungen kontrolliert werden“.	20	10, 1	K.G R.P, Ed, An
Data (4) „ Tatsächlich hat die Entwicklung der Informations- und Kommunikationstechnologien aber auch zu gesellschaftlichen Veränderungen in der Gesellschaft geführt. Sie machen Fernbeziehungen nicht nur ‚enger‘, sondern ‚entfernen‘ uns auch psychologisch von den Menschen in unserer Nähe“.	22	1, 7	K.G R.P, Ed, An
Data (5) „Eine Untersuchung des Marktforschungsinstituts Ipsos aus dem Jahr 2012 zeigt, dass 91% der indonesischen Eltern wissen, dass ihr Kind oder eines der Kinder in ihrer Umgebung Cybermobbing erlebt hat (The Jakarta Globe, 2012)“.	22	2, 1	K.G R.P, Ed, An
Data (6)	26	12, 7	K.G R.P,

„Um das Problem des Cybermobbings zu bewältigen, erzählen die Schülerinnen und Schüler davon eher engen Freunden als ihren Eltern oder Lehrern. Sich bei Freunden über Probleme im Internet zu beklagen, empfinden sie als besser, als sich den Eltern anzuvertrauen, was in ihren Augen das Problem nicht lösen würde, sondern sogar verstärken könnte“.			Ed, An
Data (7) „Es ist wichtig, ihnen zu vermitteln, dass soziale Medien kein persönliches ‚Tagebuch‘,“.	27	13, 13	K.G R.P, Ed, An

Referensi Demonstratif (demonstrative reference)

Data	Hal	Paragraf, Baris	Kode
Data (8) „.... bei der die Kommunikation egozentrisch ist(self-communication), in massivem Umfang einseitige Kommunikationsmuster erzeugen. Manuel Castells bezeichnet dieses Phänomen in ‚Communication Power‘ (2009) als mass self-communication“.	9	4, 21	K.G R.D, Ed, An
Data (9) „Die obige Situation wird oft als Filterblase oder Echokammer, in der Benutzer zunehmend anfällig	11	8, 4	K.G R.D, Ed, An

für die Manipulation von Informationen werden, bezeichnet. Die Covid-19-Pandemie hat diese Anfälligkeit noch verstärkt,“.			
Data (10) „ Die Situation unterscheidet sich vor allem in der Informations- und Kommunikationstechnologie, in der Landwirtschaft und im Gesundheitswesen, denn das sind die wenigen Unternehmensbereiche , die die Pandemie ,überleben‘ können und kontinuierlich positiv wachsen “.	16	2, 14	K.G R.D, Ed, Kat
Data (11) „2.473 Fälle betreffen Mobbing im Bildungsumfeld und in den sozialen Medien. Die KPAI erklärte, dass dieser Trend in letzter Zeit weiter zugenommen habe“.	23	2, 12	K.G R.D, Ed, An
Data (12) „Er und eine kleine Gruppe von Künstlern auf dem Riau-Archipel lernten, internetbasierte Medien zu nutzen, um virtuelle Darbietungen zu vermitteln. Diesem Bemühen kam das Interesse der Kommunalverwaltung, künstlerische Aktivitäten während der Pandemie zu fördern, entgegen“.	31	7, 7	K.G R.D, Ed, An
Data (13)	32	9, 1	K.G R.D,

„Dieses Modell eines live übertragenen Konzerts weckte das Interesse von Künstlern und Organisatoren,“.			Ed, Kat
Data (14) „Im Projekt VORsprung wird ein digitales Vorbereitungsprogramm entwickelt das es internationalen Studieninteressierten ermöglicht, sich in ihrem jeweiligen Heimatland auf ein MINT-Studium in Deutschland vorzubereiten. Das Angebot richtet sich an Schulabsolventinnen mit Deutschkenntnissen auf B2-Niveau,“.	39	9, 6	K.G R.D, Ed, An

2019 hat nur die Insel Java eine repräsentativ starke Signalabdeckung in 88,18 Prozent ihres Gebietes, während andere Inseln im Durchschnitt immer noch unter 70 Prozent liegen“.			
---	--	--	--

Data (17) „Sich bei Freunden über Probleme im Internet zu beklagen, empfinden sie als besser, als sich den Eltern anzuvertrauen, was in ihren Augen das Problem nicht lösen würde, sondern sogar verstärken könnte“.	26	12, 7	K.G R.K, Ed, An
--	----	-------	--------------------

Data (18) „Gleichzeitig sollten Eltern sowie die Lehrerinnen und Lehrer in den Schulen, als soziale Ratgeber der Jugendlichen, deren digitalen Kompetenzen verbessern und eine persönliche Annäherung mit mehr Empathie verfolgen, damit ihre Präsenz von den Jugendlichen mehr akzeptiert wird“.	27	13, 20	K.G R.K, Ed, An
---	----	--------	--------------------

Data (19) „Seit dem Aufkommen der virtuellen Bühne etwa Mitte 2020 ist die Situation bis Ende 2021 mehr oder weniger gleich geblieben“.	29	4, 1	K.G R.K, Ed, An
---	----	------	--------------------

Data (20) „Im Gegensatz zu Live-Shows und Mischformen gibt es	34	11, 1	K.G R.K, Ed, Kat
---	----	-------	---------------------

Referensi Komparatif (comparative reference)

Data	Hal	Paragraf, Baris	Kode
Data (15) „Digitale Medien bieten den Nutzern die Möglichkeit, zum Subjekt in der Produktion von Botschaften zu werden. Andererseits kann die Subjektivität des Ausdrucks politischer Kommunikation andere Konsequenzen auslösen“.	8	4, 8	K.G R.K, Ed, An
Data (16) „Im Vergleich mit Daten des Zentralen Statistikamtes BPS zur Signalempfangsstärke auf den Inseln Indonesiens im Jahr	18	5, 13	K.G R.K, Ed, Kat

ein anderes Modell, das ohne Live- Uebertragung produziert und präsentiert wird“.			
---	--	--	--

Pembahasan

Jenis Kohesi Gramatikal

Pada data (1) terdapat pronomina persona III jamak yang ditunjukkan melalui „**sie**“. Kata „**sie**“ mengacu pada „*die Generation Z*“ yang telah disebutkan sebelumnya. Kata tersebut merupakan referensi endofora karena acuannya berada di dalam teks dan bersifat anaforis sebab acuannya disebutkan pada kalimat sebelumnya.

Pada data (2) terkandung pronomina persona III tunggal yang ditunjukkan melalui „**er**“. Kata „**er**“ mengacu pada „*der Journalismus*“ yang disebutkan pada kalimat sebelumnya. Kata tersebut merupakan referensi endofora dan bersifat anafora.

Pada data (3) diperoleh pronomina persona III tunggal yang ditunjukkan melalui „**ihre**“. Kata „**ihre**“ mengacu pada „*der digitalen Wirtschaft*“ yang disebutkan pada kalimat sebelumnya. Kata tersebut termasuk referensi endofora dan bersifat anaforis.

Pada data (4) diperoleh pronomina persona I jamak yang ditunjukkan melalui „**unserer**“. Kata „**unserer**“ mengacu pada „*der Informations- und Kommunikationstechnologien*“ yang disebutkan pada kalimat sebelumnya. Kata itu merupakan salah satu jenis referensi endofora dan bersifat anaforis.

Pada data (5) terdapat pronomina persona III jamak yang ditunjukkan melalui „**ihr**“ dan „**ihrer**“. Kata „**ihr**“ dan „**ihrer**“ mengacu pada „*der indonesischen Eltern*“ yang disebutkan pada kalimat sebelumnya. Kata „**ihr**“ dan „**ihrer**“ termasuk jenis referensi endofora dan bersifat anaforis.

Pada data (6) diperoleh pronomina persona III jamak yang ditunjukkan melalui „**ihren**“. Kata „**ihren**“ mengacu pada „*die Schülerinnen und Schüler*“ yang disebutkan sebelumnya. Kata tersebut bersifat anaforis dan termasuk salah satu jenis referensi endofora.

Pada data (7) diperoleh pronomina persona III jamak yang ditunjukkan melalui „**ihnen**“. Kata „**ihnen**“ mengacu pada „*die Schülerinnen und Schüler*“ yang disebutkan sebelumnya. Kata tersebut bersifat anaforis dan termasuk jenis referensi endofora.

Dari data (1) hingga data (7) ditemukan jenis referensi personal yang sinkron dengan teori Halliday dan Hasan (1976) yaitu referensi yang diwujudkan

melalui kategori pronomina persona yang terdiri pada pronomina persona I, II, dan III dalam bentuk tunggal maupun jamak. Pada data-data yang dianalisis ditemukan pronomina persona I dan III bentuk tunggal hingga jamak.

Pada data (8) terdapat pronomina demonstratif yang ditunjukkan melalui „**dieses**“. Kata „**dieses**“ mengacu pada „*die Kommunikation egozentrisch*“ yang mengacu pada anteseden di sebelah kiri. Kata tersebut termasuk referensi endofora dan bersifat anaforis.

Pada data (9) diperoleh pronomina demonstratif waktu yang ditunjukkan melalui „**diese**“. Kata „**diese**“ mengacu pada „*Filterblase oder Echokammer, in der Benutzer zunehmend anfällig für die Manipulation von Informationen werden*“ yang disebutkan di sebelah kiri atau sebelumnya. Kata di atas bersifat anaforis dan merupakan jenis referensi endofora.

Pada data (10) terdapat pronomina demonstratif yang ditunjukkan melalui „**die**“. Kata „**die**“ mengacu pada „*die Pandemie ‚überleben‘ können und kontinuierlich positiv wachsen*“ yang disebutkan berikutnya atau sesudahnya. Kata di atas merupakan jenis referensi endofora dan bersifat kataforis karena kata yang diacu disebutkan pada kalimat berikutnya.

Pada data (11) ditemukan pronomina demonstratif waktu yang ditunjukkan melalui „**dieser**“. Kata „**dieser**“ mengacu pada „*Mobbing im Bildungsumfeld und in den sozialen Medien*“ yang disebutkan pada kalimat sebelumnya. Kata tersebut termasuk referensi endofora dan bersifat anaforis.

Pada data (12) ditemukan pronomina demonstratif yang ditunjukkan melalui „**diesem**“. Kata „**diesem**“ mengacu pada „*internetbasierte Medien zu nutzen, um virtuelle Darbietungen zu vermitteln*“ yang disebutkan pada kalimat sebelumnya. Kata di atas bersifat anaforis dan termasuk referensi endofora.

Pada data (13) diperoleh pronomina demonstratif yang ditunjukkan melalui „**dieses**“. Kata „**dieses**“ mengacu pada „*eines live übertragenen Konzerts*“ yang disebutkan pada kalimat berikutnya. Kata tersebut bersifat kataforis karena kata yang diacu disebutkan di sebelah kanan dan merupakan jenis referensi endofora.

Pada data (14) terdapat pronomina demonstratif yang ditunjukkan melalui „**das**“. Kata „**das**“ mengacu pada „*Projekt VORsprung*“ yang disebutkan pada kalimat sebelumnya. Kata tersebut termasuk referensi endofora dan bersifat anaforis.

Dalam data (8) sampai data (14) ditemukan jenis referensi demonstratif yang sesuai dengan teori dari Halliday dan Hasan (1976) yakni referensi yang

didasarkan pada tempat dan waktu melalui skala kedekatan. Dari data-data tersebut didapati referensi demonstratif waktu.

Pada data (15) diperoleh bentuk referensi komparatif yang ditunjukkan melalui „**andererseits**“ yang berfungsi untuk membandingkan perbedaan konsekuensi subjektivitas dalam media digital pada pengguna. Kata „**andererseits**“ mengacu pada „*Subjekt in der Produktion von Botschaften*“ yang disebutkan pada kalimat sebelumnya. Kata di atas termasuk referensi endofora dan bersifat anaforis.

Pada data (16) terdapat bentuk referensi komparatif yang ditunjukkan melalui „**Vergleich**“ yang berfungsi untuk membandingkan perbedaan kekuatan sinyal di Pulau Jawa dengan di luar Pulau Jawa. Kata „**Vergleich**“ mengacu pada „*Signalempfangsstärke auf den Inseln Indonesiens*“ yang disebutkan pada kalimat berikutnya. Kata tersebut termasuk referensi endofora dan bersifat kataforis.

Pada data (17) diperoleh bentuk referensi komparatif yang ditunjukkan melalui „**besser**“ yang berfungsi untuk membandingkan perbedaan tentang mengadu pada teman dengan mengadu pada orang tua mengenai masalah di internet. Kata „**besser**“ mengacu pada „*über Probleme im Internet*“ yang disebutkan pada kalimat sebelumnya. Kata tersebut ialah kohesi gramatikal referensi endofora dan bersifat anaforis.

Pada data (18) terdapat bentuk referensi komparatif yang ditunjukkan melalui „**mehr**“ yang berfungsi untuk menyatakan dua hal yaitu daya literasi digital dan pendekatan pribadi di tingkat ‚lebih‘. Kata „**mehr**“ mengacu pada „*digitalen Kompetenzen verbessern und eine persönliche Annäherung*“ yang disebutkan pada kalimat sebelumnya. Kata tersebut bersifat anaforis dan termasuk jenis referensi endofora.

Pada data (19) diperoleh bentuk referensi komparatif yang ditunjukkan melalui „**gleich**“ yang berfungsi untuk membandingkan persamaan situasi pada munculnya panggung virtual pada pertengahan tahun 2020 hingga akhir 2021. Kata „**gleich**“ mengacu pada „*Aufkommen der virtuellen Bühne*“ yang disebutkan pada kalimat sebelumnya. Kata tersebut termasuk referensi endofora yang bersifat anaforis.

Pada data (20) ditemukan bentuk referensi komparatif yang ditunjukkan melalui „**anderes**“ yang berfungsi untuk membandingkan perbedaan model pertunjukan langsung, model *hybrid*, dan model tanpa siaran langsung. Kata „**anderes**“ mengacu pada „*das ohne Live-Übertragung*“ yang disebutkan pada kalimat di depannya. Kata tersebut bersifat kataforis dan termasuk

kohesi pada jenis gramatikal referensi endofora.

Di data (15) hingga data (20) didapati jenis referensi komparatif yang sejalan dengan teori Halliday dan Hasan (1976) yaitu referensi yang dipakai untuk membandingkan dua hal yang memiliki kemiripan, kesamaan atau perbedaan. Data-data yang ditemukan berfungsi untuk membandingkan perbedaan, persamaan hingga kemiripan akan suatu hal. Selain itu juga ditemukan jenis referensi anaforis, kataforis dan endofora dalam data-data yang dianalisis karena seluruh objek yang diacu berada di dalam teks yang rujukannya disebutkan pada kalimat sebelumnya maupun sesudahnya.

Wujud Referensial

Pada data (1) hingga data (20), wujud referensial yang dipakai pada artikel di majalah NADI volume 28 Tahun 2021 yaitu **unserer, er, ihr, ihre, ihrer, ihren, ihnen, sie, die, das, diese, dieses, dieser, diesem, andererseits, vergleich, besser, mehr, gleich, dan anderes**. Wujud referensial tersebut juga terdapat pada artikel di judul lainnya dalam segmen *Im Fokus* sehingga data yang sama dengan yang disebutkan di atas tidak dianalisis kembali dalam penelitian ini sebab akan memunculkan hasil analisis dan pembahasan yang sama.

PENUTUP

Simpulan

Setelah mengkaji data-data tersebut, ditemukan penggunaan kohesi gramatikal referensi personal, referensi demonstratif, referensi komparatif, referensi anaforis, referensi kataforis serta referensi endofora dalam kelima artikel di majalah NADI. Jumlah kohesi gramatikal referensi yang ditemukan yaitu 45 referensi personal, 21 referensi demonstratif, 9 referensi komparatif sehingga terdapat 75 kohesi gramatikal referensi dalam kelima artikel di majalah NADI. Dari kelima artikel tersebut juga terdapat 70 kohesi gramatikal referensi anaforis, dan 5 kohesi gramatikal referensi kataforis. Wujud referensial yang ditemukan dalam kelima artikel di majalah NADI meliputi **unserer, er, ihr, ihre, ihrer, ihren, ihnen, sie, die, das, diese, dieses, dieser, diesem, andererseits, vergleich, besser, mehr, gleich, dan anderes**. Jenis kohesi gramatikal referensi yang terdapat di dalam majalah NADI termasuk kohesi dengan jenis gramatikal referensi endofora karena semua unsur atau kata yang diacu ada di dalam teks.

Dari hasil analisis yang dikemukakan, artikel-artikel dalam majalah NADI volume 28 Tahun 2021 memuat jenis kohesi gramatikal referensi yang meliputi referensi

personal, demonstratif, komparatif, anaforis, kataforis, dan endofora.

Saran

Penelitian ini fokus meneliti kohesi gramatikal referensi berdasarkan teori dari Halliday dan Hasan. Dalam kohesi gramatikal juga terdapat aspek gramatikal lain yaitu penggantian (*substitution*), pelesapan atau penghilangan (*ellipsis*), serta kata hubung (*conjunction*) yang mana masih perlu ditelaah atau diteliti lebih lanjut dengan menggunakan pendekatan, rancangan penelitian maupun teori yang berbeda dari kajian ini.

Maka dari itu, peneliti berharap ada yang melakukan penelitian sejenis dengan membahas aspek gramatikal lain seperti penggantian (*substitution*), pelesapan atau penghilangan (*ellipsis*), dan kata hubung (*conjunction*) dengan memakai teori dari Halliday dan Hasan atau dapat memakai teori dari ahli bahasa lain serta memakai pendekatan penelitian yang berlainan dengan kajian analisis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Santi & Rahman, Yunanfathur. 2020. "Kohesi Rekkurenz dalam Majalah NADI". Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Gumtoto, Aris. 2012. "Kohesi Gramatikal Referensi pada Novel Tarian Bumi Karya Oka Rusmini". Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Halliday, M.A.K., dan Hasan, Ruqaiya. 1976. *Cohesion in English*. London: Longman.
- Halliday, M.A.K., dan Hasan, Ruqaiya. 1985. *Language, Context, and Text: Aspects of language in a social-semiotic perspective*. Terjemahan yang diterbitkan oleh Gadjah Mada University Press Tahun 1994. Australia: Deakin University.
- Rohana dan Syamsuddin. 2015. *Analisis Wacana*. <http://eprints.unm.ac.id/19564/1/BUKU%20ANALISIS%20WACANA.pdf>. Diakses pada 18 April 2022.
- Schindler, Wolfgang. 2006. *Textlinguistik*. Versi 10: 1-43. <http://wolfgang-schindler.userweb.mwn.de>. Diunduh pada 08 Februari 2022.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumarlam. 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra Surakarta.

NADI. 2021. *Digitalisierung*. Volume 28. <https://www.daad.id/files/2021/11/NADI-282021-Digital-Single-Page.pdf>. Diunduh pada 28 Januari 2022.